

PARTISIPASI GURU DALAM MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) GEOGRAFI SMA NEGERI DI KABUPATEN 50 KOTA SUMATERA BARAT

Fitrah Hariki

Dosen Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Almuslim

ABSTRAK

Geography Teachers' association is an action to up grade teacher's professionalism in teaching. The aim of this research is to describe about teachers' participant in Senior High School Geography Teachers' association in 50 Kota regency, such as theory exploration, teaching media/aids and how is the effect to teaching and learning process. The type of research used is qualitative research. Research result shown that teachers' participation in MGMP of SMA Geography goverment school in theory exploration, teaching media/ aids is still low. Meanwhile in practising the result got in MGMP were shown that not all teachers apply in teaching and learning process. It was seen that the effect of MGMP to teaching and learning process are Geography Teachers' feel very much the effect and benefit by joining MGMP. Problems faced by the teachers in MGMP such as as long distance location, firm teaching time, lack of fund, few tutors, healthy, technology illiterate and teaching media/aids.

Kata Kunci: *Participation, Teacher dan MGMP Geography*

Pendahuluan

Peningkatan profesional guru saat ini sudah menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang guru. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan memiliki profesional dalam menjalankan tugasnya maka akan menciptakan individu yang berkualitas.

Menyadari pentingnya peranan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam melaksanakan tugasnya salah satu melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan suatu wadah tempat berkumpulnya guru-guru mata pelajaran tertentu untuk bermusyawarah berkaitan dengan permasalahan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Dengan dilaksanakannya kegiatan MGMP yang berkesinambungan diharapkan membawa perubahan pada guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini juga akan berjalan dengan

maksimal apabila adanya dukungan dari dinas pendidikan setempat, kepala sekolah serta adanya partisipasi dari guru-guru mata pelajaran untuk ikut dalam kegiatan MGMP.

Dilihat dari partisipasi guru geografi SMA dalam mengikuti kegiatan MGMP diduga rendah. Masalah tersebut terlihat dari tingkat kehadiran peserta yang kurang dari 50%. Fenomena diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Geografi di SMA Negeri di Kab.50 Kota belum berjalan dengan baik, atau masih ada kendala-kendala yang dihadapi oleh guru geografi dalam mengikuti kegiatan MGMP.

Metode

Objek penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah Partisipasi Guru Dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Geografi SMA Negeri di Kab.50 Kota. Jadi yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian adalah tempat diselenggarakannya kegiatan MGMP yaitu di SMAN 1 Harau.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru bidang studi geografi SMAN peserta MGMP, kepala

sekolah dan pengawas sekolah. Sedangkan infoman lain akan ditambahkan sesuai dengan prinsip bola salju (*snow ball*).

Penelitian ini tergolong kepada penelitian kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Denzim dan Lincoln dalam Moleong (2006:5) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Partisipasi guru dalam MGMP berkaitan dengan pendalaman materi geografi dan perangkat pembelajaran

Dilihat dari partisipasi guru dalam mengikuti kegiatan MGMP yang berkaitan dengan pendalaman teori dan perangkat pembelajaran masih kurang, hal ini dapat dibuktikan dengan wawancara yang telah dilakukan dengan guru-guru geografi peserta MGMP Geografi SMAN Di Kab.50 Kota sebagaimana yang tertuang dalam temuan khusus. Sedangkan dalam penerapannya dalam proses pembelajaran, guru-guru belum semuanya menerapkan hasil yang mereka peroleh dalam MGMP terutama yang berkaitan dengan media pembelajaran.

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa belum semua peserta MGMP ikut partisipasi karena adanya faktor yang menjadi penghalang untuk mereka berpartisipasi meskipun sudah dihadiri oleh beberapa orang guru.

Menurut Suryosubroto (2009:301) untuk mengukur partisipasi ditentukan oleh beberapa hal sebagai berikut; a) kritik, usul, saran dan pendapat dari anggota yang terbuka, b) ketetapan melaksanakan tugas dan kewajiban, c) kehadiran dalam rapat, d) kesediaan anggota untuk bekorban, e) pemanfaatan jasa untuk di berikan.

2. Pengaruh partisipasi guru pada MGMP dalam proses pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah guru-guru mengikuti kegiatan MGMP sangat dirasakan sekali manfaat dan pengaruhnya dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil kutipan wawancara penulis dengan beberapa orang guru peserta MGMP menyatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan MGMP ada pengaruh yang dirasakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dari hasil penuturan guru-guru peserta MGMP diatas berarti dengan adanya partisipasi dalam kegiatan MGMP telah memberikan kontribusi yang baik dalam menunjang kemampuan mereka dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini juga kegiatan MGMP yang telah dilaksanakan telah memberikan manfaat dan pengaruh yang bagus kepada peserta MGMP.

Agar guru-guru termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan MGMP, menurut Mulyasa (2009:80) ada beberapa hal yang harus di perhatikan antara lain; (1) Program kerja MGMP hendaknya dievaluasi, direvisi dan di sesuaikan dengan kebutuhan; (2) Program MGMP perlu dirancang sedemikian rupa sehingga memudahkan guru-guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya serta dapat meningkatkan kompetensinya; (3) Perlu adanya dukungan moril dan material dari kepalasekolah, komite sekolah, dewan pendidikan dan dinas pendidikan setempat; (4) Perlu di kembangkan program-program menarik dan di perbaharui setiap saat di sesuaikan dengan animo guru; (5) Menjaln kerjasama dengan berbagai pihak untuk memajukan MGMP agar menjadi forum yang menunjang profesional guru.

3. Kendala-Kendala yang dihadapi Guru SMA dalam MGMP

Berdasarkan hasil temuan penulis di lapangan ditemui beberapa kendala-kendala yang dihadapi oleh guru-guru dalam MGMP antara lain: a) Jarak; b) Jam mengajar yang padat; c) Kurangnya tenaga pemandu/narasumber; d) Masalah dana; e) Tidak mampu membuat media pembelajaran; f) Buku sumber yang terbatas; g) Masalah usia/kesehatan; h) Masalah sertifikasi; i) Kurang mampu dalam menggunakan IT

Dari temuan terlihat bahwa memang jarak antara satu sekolah ke SMAN 1 Harau dimana tempat di selenggarakannya kegiatan MGMP Geografi untuk tingkat SMA memang saling berjauhan. Hal inilah yang menjadi kendala utama bagi guru-guru untuk ikut dalam kegiatan MGMP. Di samping jarak yang berjauhan sarana transportasi juga kurang lancar dan juga kondisi jalan yang kurang bagus membuat perjalanan agak terlalu lama..

Selain jarak yang menjadi kendala bagi guru-guru peserta MGMP jam mengajar guru yang padat yang di karenakan tugas guru bersertifikasi wajib 24 jam membuat guru harus total berada di sekolah. Banyak diantara guru tersebut harus mencari jam tambahan ke sekolah yang lain untuk memenuhi jam wajib tersebut.

Dalam Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 Tentang Guru, Pasal 52 ayat (2) dalam Irianto (2011) menyatakan bahwa beban kerja guru sebagaimana yang di maksud dalam ayat (1) paling sedikit memenuhi 24 jam tatap muka dan paling banyak 40 jam tetap dalam satu minggu pada satu atau lebih satuan pendidikan yang memiliki izin pendirian dari pemerintah atau pemerintah daerah. Sementara itu dalam pasal 63 ayat (2) menyatakan bahwa guru yang tidak memenuhi kewajiban melaksanakan pembelajaran 24 jam tatap muka dan tidak mendapat pengecualian dari menteri dihilangkan haknya untuk mendapatkan tunjangan profesi, tunjangan fungsional atau subsidi tunjangan fungsional, dan maslahat tambahan.

Agar kegiatan MGMP lebih bermakna bagi guru-guru atau kontribusi yang lebih bagi guru terkait dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, sebaiknya dalam kegiatan tersebut dipandu oleh seorang tutor yang benar memahami pendidikan serta kebutuhan sebagai seorang tenaga pengajar. Dari temuan dan pengamatan penulis terlihat bahwa dalam pelaksanaan MGMP Geografi sulit mendatangkan tutor yang benar-benar paham akan dunia pendidikan dikarenakan keterbatasan dana dalam pelaksanaan MGMP tersebut. Untuk mengatasi masalah dana dalam kegiatan MGMP peserta MGMP membuat suatu kesepakatan dengan anggota yang lainnya

agar pada setiap pertemuan mengumpulkan iyuran sebagai uang kas.

Suatu pembelajaran akan berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan jika ditunjang oleh berbagai sumber pembelajaran, media pembelajaran dan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informatika. Dari hasil temuan dan pengamatan penulis terlihat bahwa pada umumnya guru-guru peserta MGMP hanya menggunakan buku sumber atau pegangan dari beberapa penerbit tanpa menambah dan menggunakan referensi dari buku lain seperti mengambil bahan pembelajaran dari internet atau media informasi yang lain.

Sementara itu dalam hal masalah buku sumber, pengawas sekolah mengungkapkan bahwa untuk itu kita kembali kepada IT tadi, buku sumber yang diberlakukan di indonesia adalah buku sekolah elektronik, kebanyakan dari teman-teman tidak bisa menggunakan komputer atau internet. Jadi terpaksa buku pegangan untuk siswa juga digunakan oleh guru, seharusnya tidak boleh sama. Untuk mengatasi masalah ini kami dari dinas dan pengawas sekolah berusaha untuk memberikan semacam bentuk pelatihan kepada guru-guru untuk mengatasi masalah tersebut. Seperti membimbing guru-guru dalam mengoperasikan internet dan komputer yang diadakan disekolah masing-masing.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, bahwa salah satu faktor kendala guru-guru geografi untuk berpartisipasi dalam kegiatan MGMP adalah kesehatan yang tidak memungkinkan dan juga faktor usia yang sudah tua. Padahal alangkah baiknya seorang guru yang sudah memasuki usia pensiun lebih meningkatkan kinerja mereka sebagai seorang tenaga pendidik, sehingga dapat dijadikan contoh dan teladan bagi guru-guru yang lainnya. Menurut Khomsan (2006:49) bahwa kesehatan adalah investasi. Oleh karena itu, mereka yang selalu memelihara kesehatannya akan memetik hasil berupa produktivitas kerja yang semakin meningkat, peluang hidup akan lebih panjang dan hidup sejahtera tanpa dirongrong oleh penyakit.

Untuk mengatasinya permasalahan ini, beberapa orang guru tersebut berusaha mencari informasi dari guru-guru yang ikut

dalam MGMP apa yang dilakukan oleh oleh teman-teman dalam kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kemauan yang tinggi dari dalam diri guru untuk lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan tentang Partisipasi Guru Dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Geografi SMA Negeri Di Kab.50 Kota, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Partisipasi guru dalam kegiatan MGMP dalam pendalaman teori dan perangkat pembelajaran masih kurang. Dimana hanya dihadiri oleh beberapa orang guru saja, sementara itu guru yang lainnya izin karena tugas mengajar yang tidak bisa ditinggalkan serta jarak sekolah yang cukup jauh. Sementara itu belum semua guru-guru menerapkan hasil yang mereka peroleh dalam MGMP dalam proses pembelajaran.
2. Kondisi dilapangan menunjukan bahwa dengan mengikutinya kegiatan MGMP, guru-guru geografi sangat merasakan sekali manfaatnya dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar seperti dalam pembuatan perangkat pembelajaran dimana sebelumnya guru hanya membuat sendiri, tapi setelah diadakan MGMP guru membuat bersama-sama, mendapatkan pengalaman baru dan meningkatkan rasa kekeluargaan.
3. Berdasarkan hasil temuan penulis dilapangan ditemui beberapa kendala-kendala yang dihadapi oleh guru-guru dalam MGMP antara lain; a) Jarak; b) Jam mengajar yang padat; c) Kurangnya tenaga pemandu/narasumber; d) Masalah dana; e) Tidak mampu membuat media pembelajaran; f) Buku sumber yang terbatas; g) Masalah usia/kesehatan; h) Masalah sertifikasi; i) Kurang mampu dalam menggunakan IT.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian maka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran geografi yang akan datang, maka di sarankan kepada:

1. Dinas pendidikan
 - a. Dengan adanya partisipasi guru dalam kegiatan MGMP ini dapat dijadikan sebagai penambah kredit poin bagi guru-guru geografi dalam kenaikan pangkat.
 - b. Peran dinas pendidikan lebih ditingkatkan lagi dalam mengatasi keluhan-keluhan atau hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kegiatan MGMP.
2. Kepala sekolah
 - a. Selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada guru-guru untuk selalu mengikuti MGMP, karena MGMP merupakan suatu forum yang berguna untuk meningkatkan kualitas guru dalam melakukan proses pembelajaran salah satunya dengan mengosongkan hari-hari tertentu bagi guru untuk ikut serta dalam kegiatan MGMP.
 - b. Memberikan kesempatan kepada guru-guru geografi dalam meningkatkan kompetensi mereka baik melalui pendidikan formal maupun non formal.
3. Guru Geografi
 - a. Dengan adanya wadah MGMP ini diharapkan kepada guru-guru geografi benar-benar menjadikan kegiatan MGMP sebagai salah satu upaya peningkatan profesional mereka.
 - b. Selalu berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan MGMP dan untuk selanjutnya dapat menerapkan dalam kegiatan pembelajaran apa yang sudah diperoleh dalam MGMP.

Daftar Pustaka

Irianto, Agus.2011. *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan*

- Suatu Bangsa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Khomsan Ali. 2006. *Solusi Makanan Sehat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi KTSP Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Asdi Mahasatya.